

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG JATUH DENGAN MOTIVASI MENCEGAH JATUH PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO

Agus Sudaryanto¹⁾, Irfan Kurniawan²⁾

- 1) Program Studi Program Studi Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 2) Alumni Program Studi Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta

agus_sudaryanto@ums.ac.id

Abstrak

Jatuh merupakan salah satu isu utama untuk masalah kesehatan lanjut usia. Lanjut usia harus memiliki pengetahuan tentang jatuh serta intervensi pencegahan jatuh yang tepat. Jatuh adalah kejadian yang tidak disadari oleh seseorang yang terduduk di tempat yang lebih rendah tanpa disebabkan oleh hilangnya kesadaran, stroke, atau kekuatan yang berlebih. Penyebab tersering dari jatuh adalah masalah dalam diri lanjut usia sendiri dan didukung dengan keadaan lingkungan rumah yang berbahaya. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah lanjut usia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo sebanyak 99 lanjut usia, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang dipakai adalah kuesioner pengetahuan tentang jatuh dan kuesioner motivasi mencegah jatuh. Analisa deskriptif dilakukan distribusi frekuensi dan prosentase, sedangkan analitik dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian diketahui dari 99 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang jatuh dalam kategori cukup dengan motivasi sedang, yaitu sebanyak 22 lanjut usia. Uji *Chi-Aquare* menunjukkan $p=0.21$ ($p<0,05$). Kesimpulannya adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di wilayah Kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: *Pengetahuan, Motivasi, Jatuh dan Pencegahannya, Lanjut usia*

LATAR BELAKANG

Jatuh pada lanjut usia merupakan salah satu isu utama untuk masalah kesehatan pada lanjut usia (Azizah, 2011). Hal ini dapat dikarenakan terjadi peningkatan yang pesat usia harapan hidup (Riyadina, 2009). Jumlah lanjut usia diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050, pada saat itu jumlah lanjut usia akan melebihi jumlah anak (0-14 tahun) (Maryam, dkk, 2008). Sekitar 30% lanjut usia di dunia yang tinggal di komunitas pernah terjatuh (Stanley, 2007).

Di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Riyadina (2009), didapatkan proporsi cedera akibat jatuh pada lanjut usia (60 tahun keatas) sekitar 70,2%. Ada 9 propinsi yang memiliki angka kejadian jatuh pada lanjut usia

melebihi angka kejadian jatuh secara nasional.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 20 lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki, didapatkan bahwa 15 lanjut usia menyatakan pernah mengalami jatuh. Kemudian untuk mengetahui pengetahuan dan motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia, peneliti melanjutkan survey pendahuluan dengan mewawancarai 20 lanjut usia tersebut tentang jatuh dan upaya pencegahan jatuh. Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa hanya 4 lanjut usia yang mengetahui tentang jatuh dan pencegahannya, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan pencegahan jatuh. Kemudian sebanyak 16 lanjut usia menyatakan kurang termotivasi untuk melakukan pencegahan jatuh, karena

menganggap jatuh adalah suatu kejadian yang biasa terjadi pada lanjut usia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi lanjut usia mencegah jatuh di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Lanjut usia harus memiliki pengetahuan tentang jatuh serta intervensi pencegahan jatuh yang tepat. Lanjut usia perlu memiliki pengetahuan tentang efek samping obat, pemeriksaan tekanan darah dan keadaan rumah yang aman (Stanley, 2007). Menurut Sunaryo (2004), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap suatu obyek. Jadi pengetahuan lanjut usia tentang jatuh adalah sesuatu pemahaman lanjut usia yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga tentang jatuh dan pencegahan jatuh yang tepat (Stanley, 2007; Sunaryo, 2004).

Motivasi atau dorongan untuk mencegah jatuh dan batuan pada lanjut usia agar tetap seaktif mungkin adalah hal yang penting terutama bagi mereka yang pernah terjatuh (Stanley, 2007). Adanya motivasi akan sangat membantu lanjut usia untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Lanjut usia yang tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalahnya, akan membentuk koping yang destruktif (Tamher dan Noorkasiani, 2009). Motivasi adalah sesuatu pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan (Saam dan Wahyuni, 2012).

Jatuh adalah kejadian yang tidak disadari oleh seseorang yang terduduk di tempat yang lebih rendah tanpa disebabkan oleh hilangnya kesadaran, storke, atau kekuatan yang berlebih. Penyebab tersering dari jatuh adalah masalah dalam diri lanjut usia sendiri dan didukung dengan keadaan lingkungan rumah yang berbahaya (Darmojo, 2010).

Menurut Bab I pasal 1 ayat (2) undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang

kesejahteraan usia lanjut, lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas (Tamher, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Efendi dan Makhfuldi (2009), batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur lanjut usia, yaitu lanjut usia (*elderly*) dengan usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) dengan usia 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) dengan usia diatas 90 tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan rancangan atau pendekatan *Cross-sectional*. Menurut Sastroasmoro (2008), dalam penelitian *Cross-sectional* pengukuran pada variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat tertentu. Peneliti akan melakukan penelitian, di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo pada September 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Baki. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 6.804. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 lanjut usia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara berimbang (*propotional sampling*). Menurut Notoatmodjo (2010), untuk meneliti tingkat pengetahuan dan motivasi dapat menggunakan Kuesioner. Kuesioner pertama untuk mengukur pengetahuan tentang jatuh. Kuesioner kedua untuk mengetahui motivasi mencegah jatuh.

Untuk mengukur instrument yang digunakan dalam penelitian dapat diterima dan sesuai standar, maka peneliti harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gatak, dengan mengambil sampel 30 lanjut usia. Hasil uji validitas kuisioner pengetahuan tentang jatuh, menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,006-0,924$ dengan nilai $r_{tabel} = 0,3610$. Dari

hasil tersebut menunjukkan 23 item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan Hasil uji validitas kuisioner motivasi mencegah jatuh menunjukkan 20 pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kuisioner pengetahuan menggunakan teknik *Alpha-Cronbach* diperoleh koefisien $\alpha = 0,798$.

Sedangkan hasil uji reliabilitas kuisioner motivasi dengan teknik *Alpha-Cronbach* diperoleh koefisien $\alpha = 0,783$. Jadi disimpulkan, bahwa kuesioner pengetahuan dan motivasi dinyatakan reliable karena nilai $\alpha > 0,40$.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik demografi dan tingkat pengetahuan serta motivasi mencegah jatuh

Karakteristik	Kategori	Total	%
Umur	60-69	68	68,7%
	≥ 70	31	31,3%
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	43,3%
	perempuan	56	56,7%
Status pendidikan	Bersekolah	38	38,4%
	Tidak Sekolah	61	61,6%
Pendidikan/ penyuluhan	Pernah	24	24,2%
	Belum Pernah	75	75,8%
Pengetahuan tentang jatuh	Baik	28	28,3%
	Cukup	40	40,4%
	Kurang	31	31,3%
Motivasi mencegah jatuh	Tinggi	27	28,3%
	Sedang	42	40,4%
	Rendah	30	31,3%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden berada antara 60-69 tahun, yaitu *sebanyak* 68 lanjut usia (68,7%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 56.(56,7%). Sedangkan berdasarkan status pendidikan, mayoritas responden tidak bersekolah (61,6%) dan mayoritas responden belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan jatuh (75%).

Berdasarkan tabel 1, tersebut juga dapat diketahui tingkat pengetahuan lanjut usia tentang jatuh yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Tabel tersebut menunjukkan, pengetahuan responden

mayoritas cukup, yaitu sebanyak 40 responden (40,4%). Kemudian pada kategori kurang sebanyak 31 responden (31%), dan pada kategori baik sebanyak 28 responden (28,3%).

Kemudian berdasarkan tabel. 1 tersebut dapat diketahui motivasi lanjut usia mencegah jatuh yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan tabel. 5 dapat diketahui, bahwa motivasi responden mayoritas sedang, yaitu 42 responden (42,2%). Kemudian motivasi rendah sebanyak 30 responden (30,3%), dan motivasi tinggi sebanyak 27 responden (27,3%)

Tabel 2. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dan motivasi mencegah jatuh

Pengetahuan	motivasi			χ^2_{hitung}	p-value=	N
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Kurang	15 (15,1%)	11 (11,1%)	5 (5,1%)	11.528	0.021	n=99
Cukup	8 (8,1%)	22 (22,2%)	10 (10,1%)			
Baik	7 (7,1%)	9 (9,1%)	12 (12,1%)			
Total	30 (30,3%)	42(42,4%)	27(27,3%)			

Berdasarkan tabel.2, diketahui bahwa responden berpengetahuan baik dengan motivasi tinggi, sebanyak 12 lanjut usia (12,1%). Responden berpengetahuan baik dengan motivasi sedang, sebanyak 9 lanjut usia (9,1%). Responden berpengetahuan baik dengan motivasi rendah, sebanyak 7 lanjut usia (7,1%). Sedangkan untuk responden berpengetahuan cukup dengan motivasi tinggi sebanyak 10 lanjut usia (10,1%). Responden berpengetahuan cukup dengan motivasi sedang sebanyak 22 lanjut usia (22,2%). Serta responden berpengetahuan cukup dengan motivasi rendah sebanyak 8 lanjut usia (8,1%).

Kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi tinggi sebanyak 5 lanjut usia (5%). Responden berpengetahuan kurang dengan motivasi sedang sebanyak 11 lanjut usia (11,1%). Serta responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi rendah sebanyak 15 lanjut usia (15,1%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 11.528$ dengan $p = 0,021$. Jadi hasil perhitungan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka terdapat hubungan antara pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi pencegahan jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki.

Penelitian ini menemukan bahwa, responden dalam penelitian ini didominasi oleh lanjut berumur 60-69 tahun, yaitu sebanyak 68 lanjut usia (68,7%). Hal tersebut disebabkan jumlah lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki mayoritas berusia 60-69 tahun. Jenis kelamin merupakan faktor instrinsik risiko jatuh pada lanjut usia. Lanjut usia laki-laki memiliki risiko lebih rendah dibanding lanjut usia perempuan (Stokslager, 2008). Hal tersebut tentu akan mempengaruhi umur harapan hidup. Menurut Mubarak (2010), pada tahun 2015 umur harapan hidup perempuan Indonesia diperkirakan

mencapai 71,7 tahun sedangkan laki-laki mencapai 61 tahun. Hal tersebut mempengaruhi jumlah lanjut usia berdasarkan jenis kelamin, sehingga jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Menurut data Puskesmas Baki, pada tahun 2013 jumlah lanjut usia di wilayah Baki menurut jenis kelamin kebanyakan perempuan. Penelitian ini juga menemukan, bahwa lanjut usia perempuan yang menjadi responden (66,7%) lebih banyak dari lanjut usia laki-laki yang menjadi responden. Hasil penelitian ini menunjukkan, responden mayoritas tidak sekolah yang berjumlah 61 lanjut usia (61,6%). Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pengetahuan tentang jatuh dan motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki.

Berdasarkan pengalaman mendapat pendidikan kesehatan tentang jatuh, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (lanjut usia) belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan, yaitu sebanyak 75 responden (75,9%). Tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengetahuan lanjut usia tentang jatuh.

Menurut Sunaryo (2004), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap suatu obyek. Menurut Stanley (2007), lanjut usia harus memiliki pengetahuan tentang jatuh dan pencegahan jatuh yang tepat. Pengetahuan lanjut usia tentang jatuh adalah pemahaman lanjut usia tentang jatuh yang meliputi, pengertian jatuh, penyebab, faktor risiko jatuh, komplikasi jatuh, pencegahan jatuh dan penatalaksanaannya.

Pengetahuan lanjut usia tentang jatuh dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin banyak pengalaman hidupnya dan semakin baik

pengetahuannya (Tamher dan Norokasiani, 2009).

Selain tingkat pendidikan, umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut dikarenakan semakin tua umur seseorang maka akan mengalami kemunduran memori. Misalnya kemunduran memori tentang pengetahuan dan fakta umum (*semantic memories*) (Desmita, 2010).

Kemudian menurut Hamid (2010), tingkat pengetahuan seseorang, juga dipengaruhi oleh pengalaman langsung, seperti informasi dari pelayanan kesehatan. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Romario (2012), yang menunjukkan kurangnya pengetahuan lanjut usia dipengaruhi kurangnya informasi. Jadi dikaitkan dengan penelitian ini, maka tingkat pengetahuan lanjut usia tentang jatuh dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan pengalaman responden mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 60-69 tahun (68,7%), tidak sekolah (61,6%), dan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang jatuh dan pencegahan jatuh (75,8%). Sehingga pengetahuan lanjut usia tentang jatuh di wilayah puskesmas Baki mayoritas cukup, yaitu sebanyak 40 lanjut usia (40,4%). Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah lanjut usia dengan pengetahuan kurang (35,4%) lebih banyak dari lanjut usia dengan pengetahuan baik (24,2%).

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai motivasi, motivasi adalah sesuatu pendorong seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan (Saam dan Wahyuni, 2012). Menurut Stanley (2007), motivasi atau dorongan untuk mencegah jatuh adalah hal yang penting terutama bagi mereka yang pernah terjatuh. Adanya motivasi akan sangat membantu dalam menyelesaikan masalah. Lanjut usia yang tidak memiliki motivasi menyelesaikan masalah, maka

akan membentuk koping yang destruktif (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Motivasi lanjut usia akan semakin menurun dengan semakin tua umur lanjut usia dan menganggap bahwa menjadi tua merupakan beban bagi orang lain dan keluarganya (Maryam, 2008). Menurut Robins (2006), motivasi seseorang dipengaruhi oleh status pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula motivasinya. Jadi jika dikaitkan dengan penelitian ini, motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki dipengaruhi oleh, umur dan status pendidikan responden.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa motivasi lanjut usia mencegah jatuh di wilayah Puskesmas Baki mayoritas pada kategori sedang, sebanyak 44 lanjut usia (44,4%), kategori rendah sebanyak 29 lanjut usia (29,3%), dan paling sedikit pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 22 lanjut usia (22,3%). Hal ini dikarenakan responden didominasi oleh lanjut usia yang berumur 60-69 tahun (68,7%) dan mayoritas responden tidak sekolah 61 (61,6%).

Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Chi-Square* hubungan antara pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi pencegahan jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 11.528$ dengan $p = 0,021$. Jadi hasil perhitungan menunjukkan, bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di wilayah Puskesmas Baki.

Dikaitkan dengan penelitian ini, jika pengetahuan lanjut usia tentang jatuh baik, maka semakin tinggi motivasi lanjut usia untuk mencegah jatuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo pengetahuan tentang

jatuh dalam kategori cukup (40,4%) sehingga motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di Puskesmas Baki mayoritas berkategori sedang (44,4%). Jadi hasil penelitian ini berhasil membuktikan model perilaku *knowledge-action*, yang menyatakan bahwa adanya pengetahuan akan mempengaruhi motivasi (Emilia, 2008).

SIMPULAN

1. Lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo sebagian besar memiliki pengetahuan tentang jatuh dalam kategori cukup.
2. Motivasi pencegahan jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja puskesmas baki, mayoritas dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang jatuh dengan motivasi mencegah jatuh pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Baki.

REFERENSI

- Ambarwari, R. 2009. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit dengan motivasi dalam mencegah komplikasi pada klien diabetes millitus di Puskesmas Kartasura. Surakarta: FIK UMS (Tidak diublikasikan).
- Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmojo, B. 2011. *Buku Ajar Geriatrik; Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi ke-4 cetakan ke-3. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emilia, O. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta Pustaka Cendikia.
- GU,Can. etc. 2012. “*Chinese women’s motivation to receive future screening: The role of social-demographic factors, knowledge and risk perception of cervical cancer*”. European Journal of Oncology Nursing. (journal.homepage: www.elsevier.com/locate/ejon.)
- Maryam, S.R., Ekasari, F.M., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarack, dkk. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Riyadina. 2009. “Cidera Akibat Jatuh Pada Penduduk Usia Lanjut (Usila) yang mengalami Obesitas di Indonesia”. (ejournal.litbang.depkes.go.id. Diakses pada 19 Januari 2013).
- Saam, Z dan Wahyuni, S. 2012. *PSIKOLOGI KEPERAWATAN*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sastroasmoro. 2008. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sugeng Seto.
- Stanley, M. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Gerontological Nursing: A Healt Promotion/Protection Approach)*. Terjemahan oleh Nety Juniarti & Sari Kurnianingsih. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tamher, S. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika